

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS PAKAI PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Cony Kurniawati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: conyhimawan@gmail.com

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: Mas'udah@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bahan bekas pakai. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang dengan jumlah 12 anak terdiri dari 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 sebesar 48%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan bekas pakai dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci : Kognitif, Media bahan bekas, KB.

Abstract

This classroom action research aims to determine the activities of teachers and children as well as through the media to describe the material used to improve the ability to know the concept of numbers. Subjects were children aged 3-4 years in KB Al Ikhlas Jombatan Jombang with the number of 12 children consisted of 3 boys and 9 girls. Data collection techniques used in this study was the observation made by peers and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increased ability to recognize the concept of numbers 1-5 by 48%. Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle, it can be concluded that through the medium of materials used to improve the ability to know the concept of numbers 1-5 in children aged 3-4 years.

Key Words : Cognitive, Unused things as the media, KB

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk layanan PAUD jalur pendidikan non formal bagi anak usia 2-4 tahun adalah Kelompok Bermain. Menurut Montessori dalam (Susanto, 2011:49), Masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui pancaindera. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak. Lingkup perkembangan sesuai usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Menurut Binet dalam (Susanto, 2011:51), mengemukakan bahwa potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas yang menyangkut penalaran. Berdasarkan Permendikbud

nomor 137 tahun 2014 tentang lingkup perkembangan kognitif yang meliputi belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Yang mana pada berpikir simbolik yaitu anak memahami konsep bilangan 1-5 dengan 2 indikator yaitu (1) menghitung jumlah benda 1-5, (2) menempatkan lambang bilangan sesuai jumlahnya.

Berdasarkan observasi di KB Al-Ikhlas Jombatan Jombang, sebagian besar anak masih kurang kemampuan kognitifnya dalam memahami konsep bilangan 1-5. Dari data hasil observasi diketahui bahwa dari 12 anak hanya 30% atau ± 4 anak saja yang mampu memahami konsep bilangan 1-5, dan 70% atau ± 8 anak lainnya belum memahami konsep bilangan 1-5. Hal ini dibuktikan ketika anak melakukan kegiatan menarik garis yaitu anak dapat menghitung, tetapi ketika anak disuruh menghubungkan dengan angka anak masih bingung.

Ada kemungkinan kegiatan ini kurang menarik karena media yang digunakan yaitu lembar kerja anak, sehingga anak butuh media baru yang lebih menarik untuk dapat

memahami konsep bilangan 1-5. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, anak sudah dapat menghitung 1-10 tanpa mengenal konsep. Selain itu anak juga sudah belajar menghitung, sebagai contoh anak diajak menghitung jumlah anak yang masuk sekolah pada hari itu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang, (2) apakah melalui media bahan bekas pakai dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang, (2) untuk mengetahui apakah melalui media bahan bekas pakai dapat meningkatkan konsep bilangan 1-5.

Mengenal konsep bilangan adalah salah satu kemampuan perkembangan kognitif dalam berfikir simbolik. Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran (Susanto, 2011:52). Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Piaget dalam (Susanto, 2011:100) menyatakan bahwa tahapan berhitung/matematika pada anak usia dini adalah tahap konsep/pengertian, tahap transisi/peralihan, dan tahap lambang. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 tahapan yaitu tahap konsep/pengertian dan tahap transisi/peralihan karena menyesuaikan usia. Yang dimaksud dalam mengenal konsep bilangan 1-5 dalam penelitian ini adalah ketika anak dapat menghitung benda dan menempatkan lambang bilangan sesuai dengan jumlahnya.

Ciricitos dalam Daryanto, (2013:4) mengemukakan pengertian media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawaan pesan dari komunikator menuju komunikan. Agar tersampainya suatu pesan maka dibutuhkan media untuk menyampaikan pesan. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan kesejahteraan bagi anak usia 2-4 tahun dengan tujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.

Penelitian ini menggunakan media bahan bekas pakai yaitu sumber belajar yang dijadikan sebagai penyalur pesan yang terbuat dari bahan bekas pakai yang terdiri dari wadah bekas telur dengan ukuran 31cm x 31cm dan tutup botol warna-warni. Melalui media bahan bekas

pakai ini maka anak dapat mengenal konsep bilangan 1-5, anak akan menghitung jumlah benda sesuai jumlahnya dan menempelkan lambang bilangan 1-5 sesuai dengan jumlahnya.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang dirancang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut (Kunandar, 2010:43).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun, dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai BSB atau BSH dari kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 80% dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-5 maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan

data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 80% dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-5 maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data aktivitas guru sebesar 69% belum mencapai dari target yang diharapkan yaitu 80% sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan penjelasan tentang pengenalan konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai. Aktivitas anak mencapai 66% belum mencapai target 80% dikarenakan guru masih kurang jelas didalam menyampaikan materi sehingga banyak anak yang kurang antusias di dalam memperhatikan penjelasan guru. Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 yaitu 42%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Dari siklus I pertemuan pertama dan ke dua kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 masih rendah. Hal ini dikarenakan penjelasan guru yang belum maksimal sehingga anak kurang memahami.

Untuk memperbaiki kekurangan pada aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang pengenalan konsep bilangan 1-5 dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data aktivitas guru sebesar 90% sudah mencapai dari target yang diharapkan yaitu 80% sehingga mengalami peningkatan dalam memberikan penjelasan tentang pengenalan konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai. Aktivitas anak mencapai 87% sudah mencapai target 80% dikarenakan anak sangat merespon dengan baik dalam mengikuti penjelasan dari guru dan menggunakan media bahan bekas pakai untuk mengenal konsep bilangan 1-5 dengan benar.

Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 yaitu 90% sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Dari siklus II pertemuan pertama dan ke dua kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 anak mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk guru dalam memilih media yang lebih kreatif dan menarik bagi anak.

PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I ini masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya cara guru dalam memberikan penjelasan tentang mengenalkan konsep bilangan 1-5 melalui media bahan bekas pakai. Hal ini disebabkan karena volume suara guru kalah dengan volume suara anak. Guru dalam menjelaskan tidak urut sesuai tahapan mengenal konsep bilangan 1-5 sehingga respon anak dalam memperhatikan penjelasan tentang pengenalan konsep bilangan melalui media bahan bekas pakai masih kurang karena mereka banyak yang main sendiri.

Pada siklus I kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 belum berhasil memenuhi target 80%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 69%, aktivitas anak 66% dan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 mencapai 42% sehingga pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-5 belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada penelitian ini dikarenakan kurang jelasnya penjelasan dari guru. Oleh karena itu, siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Sedangkan pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara memberi pujian dan *reward* serta pembelajarannya dengan media yang diganti dengan gambar sayur dan lambang bilangan pada siklus II pertemuan kedua tidak urut atau acak. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini.

Hasil yang diperoleh di siklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 90%, aktivitas anak mencapai 87% sedangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 mencapai 90%. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target 80%. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal.

Kemampuan dalam proses belajar pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang pada penelitian ini menggunakan media bahan bekas pakai dan aspek yang dikembangkan adalah kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5. Hal ini sesuai pendapat Piaget (Susanto, 2012:100) tahapan berhitung/matematika pada anak usia dini adalah tahap konsep/pengertian, tahap transisi, dan tahap lambang. Pernyataan ini terbukti saat anak-anak melakukan pengenalan konsep bilangan melalui media bahan bekas pakai, anak-anak sangat tertarik dan antusias. Anak-anak mengelompokkan tutup botol warna-warni kemudian menghitung jumlah benda 1-5 dan menempatkan lambang bilangan 1-5 sesuai dengan jumlahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan bekas pakai dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Ikhlas Jombatan Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 69% dan siklus II 90% dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 66% dan siklus II 87%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan.

Pada hasil kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada siklus I mencapai 42% dan siklus II mencapai 90%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui media bahan bekas pakai dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 yaitu menghitung benda 1-5 dan menempatkan lambang bilangan 1-5 sesuai jumlahnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut : (1) secara prosentase kelas dikatakan berhasil akan tetapi masih ada seorang anak yang belum tuntas dikarenakan anak tersebut sering tidak masuk sekolah dan belum bisa menerima informasi dengan benar, (2) sebagai guru yang

bertanggung jawab penuh di kelas peneliti melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu dalam menerima segala informasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya. merasa senang melakukan kegiatan dalam pembelajaran, (3) bagi yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung berdasarkan yang ada dilapangan kenyataan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

